

Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Nilai dan Norma Sosial Melalui Pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) pada Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rantepao Toraja Utara

Yospina Ani Sampepolan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rantepao
yospinaanisampepolan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn yang diajar melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, reading and Composition) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara dengan jumlah 35 siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil analisis yang diperoleh dari analisis kuantitatif yaitu skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada siklus I 63,57 berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 10,187 dari skor ideal 100, skor maksimum 90 dan skor minimum 45. Pada siklus II skor rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 70,29 berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 8,989. Dari skor ideal 100, skor maksimum 95 dan skor minimum 50. Sedangkan analisis secara kualitatif, terjadi perubahan perilaku siswa yang mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh frekuensi kehadiran dengan persentase pada siklus I hanya 94,2 % dan pada siklus II meningkat menjadi 95,71% terjadi pula peningkatan perhatian, minat dan motivasi siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal PKn, menjawab pertanyaan secara lisan, bertanya tentang materi yang telah dibahas, serta berkurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, reading and Composition).

Kata Kunci: Hasil Belajar PKn, Pembelajaran CIRC, SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara

A. PENDAHULUAN

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa model pengajaran PKn yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaian lebih banyak didominasi oleh guru yang gaya mengajarnya cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah. Guru memegang peran aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pelajaran, siswa juga kurang berani mengungkapkan gagasannya. Hal ini menyebabkan kreativitas dan kemandirian siswa mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang sehingga tidak sedikit siswa merasa terhambat proses kedewasaannya karena model pembelajaran yang digunakan guru melemahkan

semangat belajar siswa. Peran guru sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator atau pemandu dalam belajar. Penciptaan suasana belajar yang demikian sangat memungkinkan tumbuhnya cara-cara belajar kerja sama sehingga model pembelajaran kooperatif sangat perlu dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Slavin menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai tahun 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar. Studi ini dilakukan pada semua tingkat kelas dan meliputi bidang studi bahasa, geografi, ilmu sosial dasar, sains, PKn, membaca dan menulis. Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan prestasi belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. [1], [2]

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar PKn di SMP adalah karena guru menggunakan model mengajar yang tidak sesuai dengan materi pelajaran dan biasanya guru hanya mengejar materi yang diajarkan sehingga siswa sulit untuk memahami/menguasai konsep materi pelajaran. Dalam penelitian ini, model mengajar yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari disebut model mengajar konvensional. Seorang guru/pengajar membutuhkan kejelian khusus dalam hal memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang telah dicoba oleh Steven dan Slavin adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Read and Composition* (CIRC) yakni model pembelajaran yang dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen dimana pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau materi sehingga akan terjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, dan guru kemudian memberikan kesimpulan.

Pada observasi awal ditemukan bahwa masalah yang ada di SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara adalah hasil belajar PKn khususnya pada materi nilai dan norma yang rendah, dimana untuk nilai rata-rata kelas pada semester genap mencapai 57,021 dengan KKM 60. Hal ini merupakan salah satu indikasi perlunya perbaikan model yang kurang tepat yang digunakan oleh guru, sehingga kita perlu mencari suatu alternatif lain atau model pembelajaran lain dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa memfasilitasi yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran ini juga cocok bagi siswa yang merasa cepat jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa yang memiliki daya ingat yang lemah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Nilai dan Norma Sosial Melalui Pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan tujuan agar “mampu menawarkan cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar”. [3] Selain itu penelitian tindakan kelas ini dianggap mudah karena hanya melalui empat tahapan yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

a. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data nama siswa yang akan menjadi sampel dari ulangan harian siswa. Data tersebut digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas sampel.

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC oleh guru dan partisipasi siswa dikelompoknya dan juga kerja kelompok secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan mereka belajar.

c. Metode Tes

Setelah semua materi pelajaran diberikan pada siswa, maka langkah berikutnya adalah pengukuran kemampuan pemecahan masalah yaitu dengan mengadakan tes kemampuan pemecahan masalah sesuai materi yang telah diajarkan. Metode tes digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah setelah proses pembelajaran.[4]

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kategori hasil belajar siswa PKn yang akan dikelompokkan dalam kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan baik sekali berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional

Nilai 90–100 dikategorikan “Sangat Tinggi”

Nilai 80 – 89 dikategorikan “Tinggi”

Nilai 65 – 79 dikategorikan “Sedang”

Nilai 55 – 64 dikategorikan “Kurang”

Nilai 0 – 54 dikategorikan “Sangat Kurang” [5], [6]

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakekat Belajar

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman. [7] Menurut Winkel, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Slameto mengemukakan bahwa: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” [8] Chaplin membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama dikemukakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya yaitu belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.[9]–[12]

2. Belajar PKn

PKn mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, PKn merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, PKn adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pembelajaran PKn dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat

3. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sehubungan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Seorang siswa yang cerdas dapat menciptakan usaha yang lebih baik untuk mendorong perkembangan intelektual bagi dirinya dalam bermacam-macam kegiatan agar ada peningkatan terhadap hasil belajar.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Konsep pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) bukanlah suatu konsep baru, melainkan telah dikenal sejak zaman Yunani kuno. Pada awal abad pertama, seorang filosofi berpendapat bahwa agar seseorang belajar harus memiliki pasangan. Suherman menyatakan bahwa “Cooperative learning mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menegaskan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya”. [13], [14] Slavin para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). [2]

a. Fase-fase pembelajaran koopeartif

Tabel 1.1: Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase –1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase –2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase –3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya hasil belajar individu maupun kelompok

b. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama.”
- 2) Siswa harus bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.

- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) kelompok kooperatif.

5. Model Pembelajaran CIRC

CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), termasuk salah satu tipe model pembelajaran Cooperative Learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah.[15]

CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif, dalam kelompok. Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Model pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu menurut pertama kali dikembangkan oleh Steven dan Slavin dengan langkah-langkah :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Guru memberikan penguatan.
- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
- g. Penutup.

6. Materi Perilaku Menyimpang

a. Pengertian perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau berapa orang anggota masyarakat yang secara sadar atau tidak disadari tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

Menurut Robert M.Z Lawang, penyimpangan sosial adalah tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang atau perilaku abnormal.[16]

b. Bentuk perilaku menyimpang

1) Penyimpangan primer dan sekunder

- a) Penyimpangan primer. Individu yang melakukan penyimpangan masih bisa ditolerir. Contohnya pelanggaran peraturan lalu lintas, menyontek atau membolos.
- b) Penyimpangan sekunder. Dalam penyimpangan sekunder, seseorang secara khas memperlihatkan perilaku menyimpang dan secara umum dikenal sebagai orang yang menyimpang.
- c) Penyimpangan individu dan kelompok. Penyimpangan individu Penyimpangan ini merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan seseorang atau seorang individu secara perorangan, dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Contohnya pencurian yang dilakukan sendiri. Penyimpangan kelompok merupakan penyimpangan yang dilakukan secara berkelompok dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Misalnya kelompok mafia.

c. Contoh-contoh perilaku menyimpang

- 1) Penyalagunaan narkoba dan obat-obat terlarang.

Penyalagunaan narkoba disebut sebagai perilaku menyimpang karena melanggar norma hukum yang berlaku di dalam masyarakat. penggunaan jenis obat-obatan narkoba telah diatur dalam seperangkat peraturan yang sifatnya formal. Narkoba tergolong aditif atau bersifat candu, sehingga bisa menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya.

- a) Tawuran pelajar. Tawuran pelajar merupakan perkelahian pelajar secara missal. Tawuran berbeda dengan perkelahian biasa dan dapat digolongkan patologis (penyakit) karena kompleksitas, penyebab dan akibatnya berbeda.
- b) Perilaku seksual di luar nikah. Dalam lingkungan masyarakat yang bernorma, hubungan seksual di luar nikah tidak dapat di benarkan khususnya norma agama, sosial maupun moral. Hubungan seksual yang di benarkan adalah hubungan seksual antara pria dan wanita yang di ikat dalam hubungan pernikahan.
- c) Pembunuhan. Pembunuhan merupakan tindakan kriminal yang menghilangkan nyawa orang lain. Kebanyakan pembunuhan merupakan kejahatan perorangan, dan kebanyakan dilakukan oleh orang-orang mengenal korban, bahkan orang yang sangat dekat dengan korban.
- d) Pornografi. Pornografi dapat berarti penggambaran tingkah laku secara erotis untuk membangkitkan hawa nafsu. Hal ini dapat dilihat dimana saja, dalam tayangan film, majalah, lukisan atau tulisan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

a. Siklus I

1) Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Hasil analisis statistik deskriptif skor hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Compositon*) dapat dilihat pada berikut:

Tabel 1.2: Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara Pada Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Jumlah siswa	35
Skor ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	45
Rentang skor	45
Skor rata-rata	63.57
Median	60
Standar deviasi	10,187

Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Apabila skor hasil belajar PKn siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase skor seperti yang disajikan pada berikut ini:

Tabel 1.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara Pada Akhir Siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	(%)
0 – 54	Sangat rendah	-	-
55 – 64	Rendah	7	20,0
65 – 79	Sedang	12	34,3
80 – 89	Tinggi	12	34,3
90 – 100	Sangat tinggi	4	11,4
Jumlah		35	100

Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Dari kedua tabel diatas dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada siklus I sebesar 63,57 berada pada kategori sedang, dan dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian 28 atau 80,0% memperoleh skor dalam kategori sedang ke atas.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada

Tabel 1.4: Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
0–69	Tidak tuntas	7	20,0
70–100	Tuntas	28	80,0
Jumlah		35	100,0

Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan hasil analisis data tabel diatas diperoleh skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada tes Siklus I sebesar 63,57. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada Tabel 4.2 maka skor rata-rata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan berada pada kategori sedang.

2) Hasil Analisis Deskriptif kualitatif

Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut:

- Ada beberapa siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang izin. Dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan persentase jumlah siswa yang hadir sebesar 94,28%.
- Pada saat guru menjelaskan tercatat hanya 26,57% siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
- Siswa terlihat malu dalam mengajukan pertanyaan dan takut salah dalam memberikan tanggapan tentang materi yang dibahas.
- Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sudah baik tapi dalam hal ini siswa mengajukan diri mengerjakan soal masih didominasi oleh siswa yang pintar dan itu pun masih ditunjuk.
- Pada saat siswa mengerjakan tugas dengan teman sekelompoknya terlihat hanya 10% siswa yang aktif sedangkan yang lain bermain sendiri dan hanya menggantungkan hasilnya pada siswa yang lain dan sekitar 10,71% siswa yang keluar masuk ruangan.
- Pada siklus I sekitar 10% siswa yang meminta bimbingan selama kerja kelompok berlangsung.
- Pada siklus I siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya kurang berani, bahkan ada kelompok yang belum siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

b. Siklus II

1) Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan Lingkaran dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran CIRC pada siklus II yang disajikan dalam Tabel berikut ini

Tabel 1.5: Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara Pada Akhir Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Jumlah siswa	35
Skor ideal	100
Nilai maksimum	95
Nilai minimum	50
Rentang skor	45
Skor rata-rata	70,29
Median	70
Standar deviasi	8,989

Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Apabila skor hasil belajar PKn siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase skor dilihat dari tabel diatas.

Tabel 1.6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara Pada Akhir Siklus II

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	(%)
0 – 54	Sangat rendah	-	-
55 – 64	Rendah	2	5,71
65 – 79	Sedang	2	5,71
80 – 89	Tinggi	28	80
90 – 100	Sangat tinggi	3	8,58
Jumlah		35	100

Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan hasil analisis data Tabel diatas diperoleh skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada tes Siklus II sebesar 70,29. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada diatas maka skor rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan berada pada kategori tinggi.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 1.7

Tabel 1.7: Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
0–69	Tidak tuntas	2	5,7
70–100	Tuntas	33	94,3
Jumlah		35	100

Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas 94,29% yaitu 33 siswa dari 35 termasuk dalam kategori tuntas dan 5,71% atau 2 siswa dari 35 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

2) Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar PKn pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PKn. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Pada siklus II kehadiran siswa semakin meningkat terlihat pada persentase kehadiran sekitar 95,71% siswa yang hadir mengikuti proses belajar mengajar.
- Sudah terlihat semangat dan keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru sedang menjelaskan.
- Keaktifan siswa dalam proses belajar menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang dibahas meningkat dari siklus sebelumnya.
- Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal latihan individu atau kelompok sudah tidak terlalu didominasi oleh siswa yang pintar
- Sudah terlihat keaktifan siswa dan kekompakan dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas kelompok dan siswa yang keluar masuk mulai berkurang.
- Pada siklus II, saat kerja kelompok berlangsung siswa yang meminta bimbingan guru meningkat menjadi 9,29%
- Pada siklus II ini siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya sudah mulai berani tanpa harus ditunjuk.

2. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran CIRC (*Coopertative, Integrated, Readeng, and Compotition*) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar PKn di VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Peningkatan yang terjadi bila dilihat dari kedua tabel diatas sebagai berikut ini:

Tabel 1.8: Perbandingan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada Setiap Siklus

SIKLUS	NILAI PEROLEHAN DARI 35 SISWA						KETUNTASAN	
	MAKS	MIN	MEAN	MEDIAN	MODUS	STANDAR DEVIASI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	90	45	63,57	60	60	10,187	28	7
2	95	50	70,29	70	70	8,989	33	2

Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan hasil deskriptif tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, banyak siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 27 siswa meningkat menjadi 33.

Tabel 1.9: Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada Setiap Siklus

SKOR	KATEGORI	PERSENTASE %	
		SIKLUS I	SIKLUS II
0 – 69	Tidak Tuntas	20,0%	5,7%
70 – 100	Tuntas	80,0%	94,3%
Jumlah		100%	100%

Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan hasil deskriptif kedua tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, banyak siswa yang tuntas secara perorangan pada Persentase siklus I adalah 80,0% meningkat menjadi 94,3% jumlah siswa yang mengalami peningkatan, dan Pada siklus I ketidaktuntasan yaitu sebesar 20,0% mengalami penurunan menjadi 5,7% pada siklus II

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Compotition*) selama dua siklus. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Pada siklus I skor rata-rata mencapai 63.57, dan siklus II meningkat menjadi 70,29. Sedangkan ketuntasan klasikal siklus I yaitu 80,0% belum memenuhi indikator keberhasilan. Namun pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 94,3% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. E. Slavin, *Cooperative Learning, Research on Teaching Monograph Series*. ERIC, 1983.
- [2] R. E. Slavin, "Cooperative learning," *Review of educational research*, vol. 50, no. 2, pp. 315–342, 1980.

-
- [3] S. Sukamto, "Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Dalam Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Negara-Negara Tetangga Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 09 Kabawetan," *Jurnal PGSD*, vol. 9, no. 2, pp. 277–282, 2016.
 - [4] S. Anisah, "Teknik Speed Reading dalam Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban," PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
 - [5] M. H. B. P. P. Materi, "Melalui Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition) Pada Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone."
 - [6] D. P. Nasional, "Kurikulum 2013," *Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Pembinaan TK SD*, 2013.
 - [7] B. S. N. Pendidikan, "Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah," *Badan Standar Nasional Pendidikan*, 2007.
 - [8] Slameto, *Proses belajar mengajar dalam sistem kredit semester SKS*. Bumi Aksara, 1991.
 - [9] K. Tavin, "Teaching in and through visual culture," *Journal of Cultural Research in Art Education*, vol. 18, p. 37, 2000.
 - [10] M. W. Lovett, S. L. Borden, P. M. Warren-Chaplin, L. Lacerenza, T. DeLuca, and R. Giovinazzo, "Text comprehension training for disabled readers: An evaluation of reciprocal teaching and text analysis training programs," *Brain and Language*, vol. 54, no. 3, pp. 447–480, 1996.
 - [11] L. Chaplin, "Teaching dance improvisation creatively," *Journal of Physical Education and Recreation*, vol. 47, no. 4, pp. 42–42, 1976.
 - [12] R. D. Nance, "Current practices in teaching history of psychology," *American Psychologist*, vol. 17, no. 5, p. 250, 1962.
 - [13] N. P. R. Ardiyanti, I. M. Suarjana, and N. N. Garminah, "Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Berorientasi Open-Ended Problem Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD," *MIMBAR PGSD Undiksha*, vol. 1, no. 1, 2013.
 - [14] H. Husamah, "Pembelajaran bauran (Blended learning)," *Research Report*, 2014.
 - [15] R. E. Slavin and N. Davis, "Educational psychology: Theory and practice," 2006.
 - [16] R. M. Lawang, "Beberapa hipotesis tentang eksklusi sosial di indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, 2015.